

**PERAN TOKOH ADAT DALAM PENDIDIKAN POLITIK  
MASYARAKAT (Fenomena Pada Desa Gunung Sugih Baru  
Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**



**Oleh :**

**Aldo Depriansyah**

**1831040198**

**PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI-STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

**PERAN TOKOH ADAT DALAM PENDIDIKAN POLITIK  
MASYARAKAT (Fenomena Pada Desa Gunung Sugih Baru  
Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh :**

**Aldo Depriansyah**

**1831040198**

**Pembimbing I : Drs. Effendi M.Hum**

**Pembimbing II : Gesit Yudha, M.I.P**

**PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI-STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN TOKOH ADAT DALAM PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT (Fenomena Pada Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)**

**Oleh :**

**Aldo Depriansyah**

Pengetahuan masyarakat Desa Gunung Sugih Baru mengenai politik cukup rendah sehingga masyarakat tidak berpartisipasi dalam momen politik. Penelitian ini bertujuan mengetahui Peran Tokoh Adat Dalam pendidikan politik di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pendidikan politik di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi data.

Peran Tokoh Adat Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dengan menyelenggarakan pendidikan politik di Desa Gunung Sugih Baru dengan menggunakan beberapa strategi yakni analisis masyarakat, perencanaan, mengkomunikasikan, pelaksanaan dan evaluasi. Tokoh Adat berperan aktif dalam terselenggaranya kegiatan pendidikan politik di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Dan Faktor pendukung dari terselenggaranya Peran Tokoh Adat Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran adalah adanya komitmen Tokoh Adat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dan juga adanya dukungan dari Kepala Desa dan Perangkat Desa

Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Adapun faktor penghambat dari terselenggaranya Peran Tokoh Adat Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran adalah kurangnya partisipasi generasi muda Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dan minimnya sumber daya manusia yang tergolong tokoh adat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

**Kunci : Peran, Tokoh Adat, Pendidikan Politik**

## **ABSTRACT**

### ***THE ROLE OF TRADITIONAL FIGURE IN COMMUNITY POLITICAL EDUCATION (A phenomenon in Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency)***

**By :**

**Aldo Depriansyah**

*The knowledge of the people of Gunung Sugih Baru Village about politics is quite low so that the community does not participate in political moments. This study aims to determine the role of traditional leaders in political education in Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency and to determine the inhibiting and supporting factors of political education in Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency. This study uses qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and making conclusions or data verification.*

*Role of Traditional Leaders in Political Education for the Community of Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency by organizing political education in Gunung Sugih Baru Village using several strategies, namely community analysis, planning, communicating, implementing and evaluating. Traditional leaders play an active role in the implementation of political education activities in Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency. And the supporting factor for the implementation of the role of traditional leaders in the political education of the people of Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency, is the commitment of the Traditional Leaders of Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency and also the support from the Village*

*Head and Gunung Sugih Baru Village Apparatus, Tegineneng District, Pesawaran Regency. . The inhibiting factors for the implementation of the role of traditional leaders in the political education of the people of Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency, are the lack of participation of the younger generation in Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency and the lack of human resources belonging to traditional leaders in Gunung Sugih Baru Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency.*

***Key : Role, Traditional Leaders, Political Education***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldo Depriansyah

NPM : 1831040198

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN TOKOH ADAT DALAM PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT (Fenomena Pada Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarism maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Februari 2023  
Penulis



**Aldo Depriansyah**  
**NPM. 1831040198**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

Judulskripsi : **Peran Tokoh Adat Dalam Pendidikan Politik Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kkabupaten Pesawaran)**  
Nama : **Aldo Depriansyah**  
NPM : **1831040198**  
Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**  
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Telahdimunaqosahkan dan dipertahankandalamSidangMunaqosah  
FakultasUshuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri  
RadenIntan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. Efendi, M. Hum**  
**NIP.195807211986031004**

**Pembimbing II**

**Gesit Yudha, M.I.P**  
**NIP. 2019040119900831001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam**

**Abd Ohsan, M.Si**

**NIP. 197103172005011005**

v





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Tokoh Adat Dalam Pendidikan Politik Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kkabupaten Pesawaran)”. Disusun oleh Aldo Depriansyah, NPM: 1831040198, Jurusan Pemikiran Politik Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, pada hari/tanggal: Selasa, 06 Desember 2022, pukul 14.31-16.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Agung M. Iqbal, M. Ag. (.....)  
Sekretaris : Isti Arini, M. Si (.....)  
Pembahas Utama : Abd. Qohar, M. Si (.....)  
Pembahas I : Drs. Efendi, M. Hum (.....)  
Pembahas II : Gesit Yudha, M.I.P (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, M.A  
NIP. 197403302000031001

## MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ  
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Artinya : dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.  
(Qs. Al-Imran:103)*

## PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap syukur atas izin Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan hidayat-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. **Mamah Nurmalasari**, Yang semasa hidupnya selalu memberiku semangat, kasih sayang, nasehat dan doa-doa yang menjadikanku ingin menjadi manusia yang lebih baik didunia dan diakhirat, semoga Allah nyamankan penantiannya dan kelak Allah hadiahhi Mamah surga, mamah Aldo kangen maaf kalo Aldo engga bisa jadi apa yg mamah mau jadi anak yg baik dan udh banyak ngecewain, yang tenang mah di alam sana di surga nya Allah Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
2. **Papah Dasi dan Bunda Ami**, Terimakasih atas seluruh dukungan, nasihat, kasih saying, bantuan, serta perhatian yang amat luar biasa diberikan senantiasa memberikan semangat yang tidak pernah surut.
3. **Ajo dan Julia**, Kalian Telah membuatku termotivikasi untuk menyelesaikannya.
4. **Agista Tamia Putri**, Terimakasih sudah memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan pendidikan ini.
5. **Para Pendidik**, Terimakasih telah berbagi Ilmu dan pengalaman untuk bekal menghadapi kehidupan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Gotong Royong, Lampung Tengah pada tanggal 02 Agustus 2000 dengan nama lengkap Aldo Depriansyah. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, putra dari Bapak Dasi dan Ibu Nurmalasari.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Aisyah Bustanul Atfal Sukajawa pada tahun 2006
2. SDN 1 Gunung Sugih Baru pada tahun 2012
3. SMPN 4 Gunung Sugih pada tahun 2015
4. SMA Dwi Mulya pada tahun 2018

Pada tahun 2018, Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Mandiri, Penulis mengikuti PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada bulan April tahun 2021 dan Penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Gerning, Tegineneng Kabupaten Pesawaran pada bulan Juli tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahillabbillalamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kekuatan petunjuk, pertolongan, anugerah yang tidak bisa diucapkan dengan kata kata oleh peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikutinya. Semoga kita sebagai Ummatnya selalu mendapatkan hidayahnya dan syafaatnya. *Aamiin Yarabbal Alamin*.

Terwujudnya Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Dalam Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dengan Skripsi berjudul **Peran Tokoh Adat Dalam Pendidikan Politik Masyarakat (Fenomena Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran**. Penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik petunjuk maupun saran langsung dan tidak langsung di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, kritik, petunjuk, saran dan dukungan. Oleh karena itu, pada pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Abdul Qohar, M.SI selaku dosen pembimbing akademik dan Ketua Program Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs. Effendi M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah

- memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Gesit Yudha, M.I.P selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Program Studi Pemikiran Politik Islam.
  7. Seluruh Staff Kepegawaian dari tingkat Dekanat sampai Tingkat paling Bawah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
  8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memperkenankan peneliti literature penelitian skripsi ini.
  9. Terimakasih kepada ketua Tokoh Adat Desa Gunung Sugih Baru yang telah memberi izin penelitian dan telah memberikan kelancaran dalam penelitian skripsi ini.
  10. Seluruh teman temen seperjuangan Program Studi Pemikiran Politik Islam kelas C angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung.
  11. Terimakasih almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 30 Juli 2022  
Penulis

**Aldo Depriansyah**  
**1831040198**

## DAFTAR ISI

|                             |             |
|-----------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....        | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRACT</b> .....       | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....          | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....    | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> ..... | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....     | <b>ix</b>   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Penegasan Judul.....                          | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah .....                  | 2  |
| C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....          | 6  |
| D. Identifikasi dan Batasan Masalah.....         | 6  |
| E. Rumusan Masalah .....                         | 7  |
| F. Tujuan Penelitian.....                        | 7  |
| G. Manfaat Penelitian.....                       | 7  |
| H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 8  |
| I. Metode Penelitian.....                        | 11 |
| J. Sistematika Penulisan.....                    | 14 |

### **BAB II PERAN, TOKOH ADAT, PENDIDIKAN POLITIK**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Peran .....                        | 17 |
| 1. Pengertian Peran .....             | 17 |
| 2. Jenis Peran.....                   | 18 |
| B. Tokoh Adat .....                   | 18 |
| 1. Pengertian Tokoh Adat .....        | 18 |
| 2. Tokoh Adat Dalam Masyarakat.....   | 20 |
| 3. Ciri-Ciri Tokoh Adat.....          | 21 |
| C. Pendidikan Politik.....            | 22 |
| 1. Pengertian Pendidikan Politik..... | 22 |

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 2. Fungsi Pendidikan Politik ..... | 24 |
| 3. Tujuan Pendidikan Politik.....  | 25 |
| 4. Bentuk Pendidikan Politik ..... | 27 |

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA GUNUNG SUGIH  
BARU KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN  
PESAWARAN..... 29**

**BAB IV PERAN TOKOH ADAT DALAM PENDIDIKAN  
POLITIK MASYARAKAT DESA GUNUNG SUGIH BARU  
KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Peran Tokoh Adat Dalam Pendidikan Politik Masyarakat<br>Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng<br>Kabupaten Pesawaran .....                                       | 39 |
| B. Faktor Penghambat dan Pendukung Tokoh Adat Dalam<br>Melaksanakan Pendidikan Politik Masyarakat Desa Gunung<br>Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran .... | 42 |

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan.....   | 46 |
| B. Rekomendasi ..... | 46 |

**DAFTAR RUJUKAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan beberapa istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian ini berjudul: Peran Tokoh Adat Dalam Pendidikan politik masyarakat. Selanjutnya, dalam penulisan penelitian ini, peneliti mengupayakan agar dapat menghindari kesalahan para pembaca di dalam memahami judul penelitian ini maka peneliti perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

#### 1. Peran

Soerjono Soekanto mengungkapkan peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran disebut juga peranan memiliki arti aspek dinamis dari kedudukan.<sup>1</sup> Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.<sup>2</sup>

#### 2. Tokoh Adat

Adat adalah aturan, kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat pendukungnya. Adat adalah kebiasaan yang normative dan dipertahankan oleh masyarakat, maka walaupun adat tidak terus berulang, pada saat tertentu akan terus

---

<sup>1</sup> Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Pt Rineka Cipta. 243

<sup>2</sup> Syaron Brigitte Lantaeda And Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon , *Jurnal Administrasi Publik*, 4.48 (2017).

berulang dan harus dipertahankan. Tokoh adat adalah seseorang yang memiliki jabatan adat dalam suatu tatanan masyarakat adat di suatu wilayah.<sup>3</sup>

### **3. Pendidikan Politik**

Alfian mengatakan : pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam system politik yang ideal yang hendak di bangun.<sup>4</sup> Pendidikan politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan politik menuju pemilihan kepala Desa pada tahun 2019. Pemilihan Kepala Desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Desa dalam rangka memilih Kepala Desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Tokoh adat merupakan orang-orang yang cukup berpengaruh dalam sebuah desa, tokoh adat memiliki cukup peran dalam sebuah desa tidak terkecuali dalam pendidikan politik. Pendidikan politik merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai politik agar dapat berpartisipasi dalam setiap momen politik. Pengetahuan masyarakat Desa Gunung Sugih Baru mengenai politik cukup rendah sehingga mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam setiap momen politik. Tokoh adat berperan aktif dalam sosialisasi politik khususnya dalam menjelang pesta demokrasi pemilihan kepala desa. Untuk itu peneliti tertarik membahas mengenai peran tokoh adat dalam pendidikan politik di Desa Gunung Sugih Baru.

---

<sup>3</sup> moch halim Sukur and others, Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan , *Journal Inicio Legis*, 1.1 (2020), 1–17

<sup>4</sup> Ibid.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Wilayah Indonesia dari Sabang (barat) sampai Merauke (timur), dan dari Miangas (utara) sampai Rote (selatan), terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama/kepercayaan. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid Selatan/Austronesia dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, *Bhinneka tunggal ika* (Berbeda-beda namun tetap satu), berarti keberagaman suku bangsa, bahasa, agama/kepercayaan dan tradisi yang membentuk negara Indonesia.<sup>5</sup> Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak adat budaya yang sangat beragam, seperti adat budaya orang Jawa yang terkenal dengan unggah-ungguh atau kesopanan, Lalu, apakah yang dimaksud dengan adat? Adat adalah sesuatu yang lazim dilaksanakan atau dilakukan secara terus menerus dan turun temurun. Dalam sebuah adat terdapat tokoh-tokoh adat. Tokoh adat adalah seseorang yang memiliki jabatan adat dalam suatu tatanan masyarakat adat di suatu wilayah. Tokoh adat berfungsi untuk memimpin acara adat, mempertahankan cara hidup secara adat, menjelaskan makna dan filosofi dari suatu adat. Selain peran tersebut tokoh adat juga berperan aktif dalam setiap

---

<sup>5</sup> Edwin Nurdiansyah, IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK BAGI WARGA NEGARA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN DEMOKRATISASI DI INDONESIA, 54–58.

momen pesta demokrasi, baik dalam hal partisipasi politik maupun pendidikan politik kepada pemilih pemula.<sup>6</sup>

Al-Qur an menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan politik dalam surat Al-Mujadilah :11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis , Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu , Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadilah :11)<sup>7</sup>*

Ayat diatas menjelaskan ajaran dari Allah untuk para hamba-Nya yang beriman ketika mereka berada dalam majelis perkumpulan, yang sebagian dari mereka ada orang yang baru datang meminta agar tempat duduk diperluas. Termasuk bersopan santun dalam hal ini adalah dengan memberikan kelonggaran tempat baginya agar maksudnya bisa terpenuhi, bukan untuk mengganggu orang yang memberi kelonggaran tempat tersebut. Maksud saudaranya pun terpenuhi tanpa harus terganggu. Balasan itu berdasarkan jenis amal. Siapa pun yang memberi kelonggaran, maka akan diberi kelonggaran oleh Allah, siapa pun yang memberi keleluasaan pada saudaranya, maka

<sup>6</sup> Septha Suseka, Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Pernikahan Adat Mata Malam Subsuku Dayak Sawe, 8.2 (2020), 24–31.

<sup>7</sup> Departemen RI, *Al- Aliyy Al- Qur an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009).

Allah akan memberinya keleluasaan. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu , artinya berdirilah dari tempat duduk kalian, karena adanya suatu keperluan mendesak, maka berdirilah, maksudnya segeralah berdiri agar kemaslahatan tercapai, karena melaksanakan hal seperti ini termasuk bagian dari ilmu dan iman. Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan pada mereka. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Masing-masing diberi balasan berdasarkan amalnya. Perbuatan baik akan dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk. Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu. Dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutannya. Selain mengenai pendidikan, Al-Qur an juga menjelaskan mengenai politik dalam surat Al-Imran : 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ

حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَأَعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Qs. Ali Imran : 159)<sup>8</sup>*

Ayat diatas menjelaskan tentang setelah memberi kaum mukmin tuntunan secara umum, Allah lalu memberi tuntunan

<sup>8</sup> Ibid.

secara khusus dengan menyebutkan karuniannya kepada nabi Muhammad. Maka berkat rahmat yang besar dari Allah, engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka yang melakukan pelanggaran dalam perang uhud. Sekiranya engkau bersikap keras, buruk perangai, dan berhati kasar, tidak toleran dan tidak peka terhadap kondisi dan situasi orang lain, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah, hapuslah kesalahan-kesalahan mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, yakni urusan peperangan dan hal-hal duniawi lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, dan kemasyarakatan. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad untuk melaksanakan hasil musyawarah, maka bertawakal kepada Allah, dan akuilah kelemahan dirimu di hadapan Allah setelah melakukan usaha secara maksimal. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal ayat sebelumnya diakhiri dengan perintah bertawakal kepada Allah, satu-satunya penentu keberhasilan dan kegagalan. Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada siapa pun dan apa pun yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu, tidak memberi pertolongan, maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu pasti tidak ada. Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal, mengakui kelemahan diri di hadapan Allah setelah melakukan usaha secara maksimal.<sup>9</sup>

Politik Islam dipahami mulai sebagai politik yang dilakukan oleh umat Islam dalam bentuk partai politik, mengagendakan Islam dalam peraturan kenegaraan sampai kepada penggunaan Islam untuk kepentingan pribadi, politik partai dan kelompok. Politik Islam dalam Al-Qur'an banyak berbicara tentang nilai dan prinsip politik Islam, yang pada kajian ini membahas surat Ali Imran ayat 159 yang berkenaan dengan musyawarah. Dengan

---

<sup>9</sup> <https://Tafsirweb.Com/1291-Surat-Ali-Imran-Ayat-159.Html>. Diakses Pada Tanggal 1 April 2022 Pukul 13.00.

menganalisa ayat ini dari tafsir al-Maraghi, tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar, bahwa musyawarah merupakan salah satu nilai dan prinsip politik Islam yang dipentingkan dalam Al-Quran. Tafsir-tafsir menyebutkan bahwa Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat Islam pada waktu itu sering mengambil keputusan yang berasal dari para sahabat sebagai keputusan bersama, bukan keputusan yang bersumber dari dirinya sendiri. Dengan demikian, bahwa salah satu nilai dan prinsip politik Islam dalam Al-Qur an adalah anjuran untuk melaku kan musyawarah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan banyak orang dan dengan melibatkan banyak orang, bahwa ke putusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak, bukan suara pemimpin politik saja, adalah keputusan yang sesuai dengan nilai dan prinsip politik Islam dalam Al-Qur an.<sup>10</sup>

Secara ilmiah kajian mengenai peran tokoh adat memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri tatkala berhadapan dengan masyarakat sebagaimana dikemukakan Dr. Thomas Tokan Pureklolon dalam sebuah jurnal, Budaya politik merupakan persepsi warga negara yang diaktualisasikan dalam pola sikap terhadap masalah politik dan peristiwa politik yang terjadi sehingga berdampak terhadap pembentukan struktur dan proses politik.<sup>11</sup>

Tokoh adat memiliki peran penting dalam proses pembangunan Desa Gunung Sugih Baru, tokoh adat terlibat aktif dalam setiap momen momen di Desa Gunung sugih Baru, Tokoh Adat banyak berperan dalam acara adat namun tokoh adat Desa Gunung Sugih Baru selalu melibatkan diri dalam setiap momen tidak terkecuali momen politik. tokoh adat turut andil dalam partisipasi politik dan juga memberikan pengarahan kepada masyarakat agar terlibat dalam momen pesta demokrasi dalam

---

<sup>10</sup> delmus Puneri Salim, Politik Islam Dalam Al-Qur An ( Tafsir Siyashah Surat Ali Imran Ayat 159 ) .

<sup>11</sup> Thomas Tokan Pureklolon. and Fakultas, EKSISTENSI BUDAYA POLITIK DI INDONESIA : SEBUAH KAJIAN, 3.1 (2021),

pemilihan kepala desa, tokoh adat juga mengajak anak muda terlibat dalam momen politik memberikan pengarahan mengenai pentingnya pesta demokrasi dan juga suara yang ia berikan memberikan satu kontribusi untuk Indonesia umumnya dan Desa Gunung Sugih Baru Khususnya.<sup>12</sup>

Tokoh adat di Desa Gunung Sugih Baru turut terlibat aktif dalam mensosialisasikan dasar politik dan pentingnya politik. tokoh adat juga memberikan pengetahuan dasar bukan hanya melalui forum resmi melainkan ketika kumpul dan berbincang bincang bersama masyarakat ia selipkan mengenai pentingnya politik. masyarakat antusias menyambut tokoh adat dalam memberikan ilmu pengetahuan dasar mengenai politik, dan masyarakat antusias berpartisipasi dalam momen politik pemilihan kepala desa pada tahun 2019.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil wawancara awal dengan masyarakat Desa Gunung Sugih Baru, Wawansyah (31) Mengemukakan bahwa : Tokoh adat selalu aktif dalam kegiatan masyarakat misalnya dalam kegiatan upacara adat, selain kegiatan adat tokoh adat juga banyak turut andil seperti kegiatan masyarakat yaitu gotong royong, tokoh adat juga sering memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya politik dan beliau juga selalu turut andil dalam momen politik.<sup>14</sup> Selain Wawansyah, Ridho Kurniawan (27 Tahun) juga mengungkapkan : Desa Gunung Sugih Baru masih sangat kental dengan adat sehingga di Desa ini tokoh adat sangat dibutuhkan dan harus berperan aktif dalam setiap kegiatan adat. Selain dari kegiatan adat tokoh adat di desa ini juga aktif dalam kegiatan masyarakat dan juga kegiatan Politik.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> 'Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Hasanuddin Selaku Tokoh Adat Desa Gunung Sugih Baru'.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> 'Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Wawansyah Selaku Masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.'

<sup>15</sup> 'Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Ridho Kurniawan Selaku Masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.'



Berdasarkan paparan diatas maka sejalan dengan pendapat Burns D, mengenai Tokoh Adat memiliki beberapa peranan dalam membangun kehidupan masyarakat, yaitu : 1) Untuk mencabut akar segala konflik politik dari kampung; 2) Menghapus segmentasi masyarakat kampung yang bersumber pada pengelompokan politik dari kehidupan masyarakat kampung; 3) Menyelaraskan satu aturan berkenaan dengan mengatur, mengurus, memelihara dan menjaga keamanan; dan 4) Menetapkan aturan menurut kampung sesuai dengan adat yang berlaku.<sup>16</sup>

Partisipasi masyarakat dalam momen politik sangat mempengaruhi akan jalannya demokrasi untuk itu diperlukan pendidikan politik guna memberi pengetahuan bagi masyarakat mengenai politik agar masyarakat dapat bersikap secara bijaksana dalam momen politik. Pendidikan politik sangat penting untuk membangun kesadaran masyarakat dalam partisipasi politik, dan tokoh adat adalah orang yang cukup berpengaruh didalam lingkaran masyarakat Desa Gunung Sugih Baru. Peran Tokoh Adat dalam pendidikan politik sangat penting mengingat tokoh adat merupakan Tokoh yang dekat dengan masyarakat dan juga Tokoh Adat cukup memahami bagaimana masyarakat Di Desa Gunung Sugih Baru, selain itu Tokoh Adat memiliki wewenang mengenai hal hal yang bersifat sosial di Desa Gunung Sugih Baru.<sup>17</sup> Salah satu dampak dari adanya pendidikan politik di Desa Gunung Sugih Baru merupakan sata partisipasi masyarakat dalam momen politik pemilihan kepala Desa pada tahun 2019 mencapai 1.450 orang dari 1.470 orang warga Desa Gunung Sugih Baru.<sup>18</sup> Hal ini membuat penulis tertarik meneliti

---

<sup>16</sup> Burns, M., Dimock, V., & Martinez, D. (2000). Technology Assistance Program into Learning. Journal of Educational Development Laboratory.

<sup>17</sup> 'Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Hasanuddin Selaku Tokoh Adat Desa Gunung Sugih Baru'.

<sup>18</sup> Ibid.

mengenai bagaimana peran tokoh adat dalam pendidikan politik masyarakat di Desa Gunung Sugih Baru.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Adapun fokus pada penelitian adalah :

1. Kurangnya literasi politik masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
2. Tokoh adat Desa Gunung Sugih Baru dalam membangun kesadaran politik masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
3. Kontestan Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Desa Gunung Sugih Baru.
4. Pendidikan politik masyarakat sebagai suatu pengetahuan.

Sub Fokus dalam penelitian ini adalah peran tokoh adat dalam pendidikan politik Masyarakat Desa Gunung Sugih Baru, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran pada tahun 2022. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, pembahasan mengenai penelitian tersebut diatas, merupakan kasus baru, karena objek penelitian berfokus pada tokoh adat yang terlibat langsung dalam proses pendidikan politik. Adapun objek pada penelitian ini adalah Tokoh Adat didesa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Peneliti tidak keluar dari fokus tersebut mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, dan terbatasnya waktu yang peneliti miliki.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Peran Tokoh Adat Dalam Pendidikan Politik di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?

2. Apakah faktor penghambat dan pendukung pendidikan politik di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui Peran Tokoh Adat Dalam pendidikan politik di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pendidikan politik di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai peran tokoh adat dalam pendidikan politik masyarakat.
- b. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama mendatang untuk membangun ilmu pengetahuan.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pemikiran politik islam, yaitu mengenai peran tokoh adat dalam pendidikan politik.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat Praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, Sebagai pembelajaran bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman secara langsung

tentang peran tokoh adat dalam pendidikan politik masyarakat.

2. Bagi masyarakat Desa Gunung Sugih Baru, memberikan pengetahuan baru mengenai politik.
3. Bagi Pemerintah Desa Gunung Sugih Baru, sebagai referensi atau bahan pertimbangan program kerja selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai refensi dalam melakukan penellitian
5. Bagi tokoh adat Desa Gunung Sugih Baru, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, sebagai program lanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa kemiripan dalam beberapa kasus, yang mana ada keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dalam hal ini peneliti perlu menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan tersebut. Adapun penelitian tersebut, diantaranya:

1. Jurnal dengan nama Edwin Nurdiansyah **Implementasi Pendidikan Politik Bagi Warga Negara Dalam Rangka Mewujudkan Demokratisasi Di Indonesia** dengan hasil Hal ini menunjukkan pemerintah dan partai politik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan politik perannya masih kurang maksimal. Pendidikan politik yang tidak berjalan dengan baik akan berdampak pada pelaksanaan demokrasi yang tidak efektif bahkan berpotensi menimbulkan konflik sektoral.<sup>19</sup>
2. Jurnal dengan nama Irlan Haerul, **Peranan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa**

---

<sup>19</sup> Edwin Nurdiansyah, Implementasi Pendidikan Politik Bagi Warga Negara Dalam Rangka Mewujudkan Demokratisasi Di Indonesia , 54–58.

**Kelas X Di Ma Al-Muthmainnah**, hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Pendidikan politik terhadap siswa dilakukan oleh tiga lembaga pendidikan politik yaitu : Guru PPKn, Pembina OSIS, dan Pembina Pramuka, siswa memperoleh pembelajaran politik dari ketiga lembaga pendidikan politik tersebut sehingga partisipasi politik siswa meningkat yang ditandai dengan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku politik yang ditandai dengan kesadaran siswa berpartisipasi dalam pemilihan ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah dan ikut aktif dalam Organisasi lainnya yang ada di sekolah, perilaku politik siswa meningkat yang ditandai dengan kemampuan siswa berpendapat didalam kelas, dan partisipasi politik siswa juga meningkat dilihat dari tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sangat aktif. Kesimpulan pendidikan politik merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi politik. Untuk itu kepada semua pihak disarankan agar memiliki kepedulian terhadap pendidikan politik agar partisipasi politik dapat meningkat.<sup>20</sup>

3. Jurnal dengan nama Aris Riswandi Sanusi, Cecep Darmawan dengan judul **Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila** (Studi Deskriptif terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat) dengan hasil Penyelenggaraan pendidikan politik yang ditujukan untuk membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya merupakan realisasi komitmen NU untuk menjaga keutuhan NKRI dan memberikan perubahan Indonesia ke arah yang lebih baik dan diridhoi Allah. Peran PW GP Ansor Jawa Barat sebagai bagian dari yaitu melakukan pelatihan dan

---

<sup>20</sup> Irlan Haerul, Peranan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas X Di Ma Al-Muthmainnah .

pendidikan kepemimpinan kepada kader untuk membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya yang mencerminkan mabadi khaira ummah sehingga dapat merubah dan memperbaiki Indonesia kembali pada khitah yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu khitah 1945.<sup>21</sup>

4. Jurnal dengan nama Isan Bastiang dengan judul **Peran Tokoh Adat Di Kota Ternate Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Maluku Utara (Tahun 2018)** dengan hasil penelitian Keberadaan Tokoh Adat pada saat Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku Utara tahun 2018 sangat dirasakan perannya terkait dengan dukungan masyarakat terhadap pasangan calon. Terutama bagi calon yang didukung oleh Tokoh Adat. Disamping perannya terhadap para pasangan calon, keberadaan Tokoh Adat juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat. Namun faktanya, khusus di Kota Ternate, pasangan yang didukung oleh Tokoh Adat walaupun meraih kemenangan namun perolehan suaranya tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan pasangan yang tidak di dukung oleh Tokoh Adat. Hal itu disebabkan karena masyarakat yang ada di Kota Ternate, sudah banyak yang berasal dari luar pulau. Hal tersebut menyebabkan pengaruh Tokoh Adat menjadi berkurang, dan tidak efektif untuk menjaring dukungan Masyarakat Pemilih.<sup>22</sup>
5. Skripsi Dengan Nama Yel Partasari Dengan Judul **Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pilkada 2018 Di Desa Betung (Studi Kasus Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik**

---

<sup>21</sup> Cecep Darmawan Aris Riswandi Sanusi, Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat) , 25.1 (2016), 24–40.

<sup>22</sup> Isan Bastiang, Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Maluku Utara ( Tahun 2018 ) , Tahun, 2018, 1–20.

**Pada Pilkada 2018 di desa Betung kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)** dengan hasil penelitian tokoh agama berperan aktif dalam peningkatan partisipasi politik masyarakat pada pilkada 2018.<sup>23</sup>

6. Skripsi dengan nama **Giris Tri Handayani** Dengan Judul **Peran Tokoh Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri** dan hasil penelitian 1) tokoh partai politik ingin agar generasi muda mendapat wawasan mengenai dunia politik melalui pendidikan politik serta generasi muda melek politik dan sadar akan kewajibannya sebagai warga negara untuk ikut berperan politik secara aktif. 2) tokoh partai politik terus menghimbau generasi muda untuk mengikuti sosialisasi politik yang di berikan oleh tokoh partai politik di desa, tokoh partai juga mengajak generasi muda terjun langsung ke lapangan seperti mengikuti kampanye dan menjadi panitia saat adanya pemilihan di desa. 3) beragam tanggapan mengenai diadakannya pendidikan politik yang di lakukan oleh tokoh partai politik di desa, ada yang beranggapan bahwa pendidikan politik perlu di berikan kepada generasi muda agar lebih menambah wawasan serta menumbuhkan kesadaran politik dan ada juga yang lebih memilih kegiatan lainnya daripada mengikuti sosialisasi pendidikan politik.<sup>24</sup>
7. Skripsi dengan nama **Enah** dengan judul penelitian **peran tokoh masyarakat dalam pemilihan kepala desa tahun 2017 (studi Kasus Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan)** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat adalah komponen

---

<sup>23</sup> Yel Partasari, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pilkada 2018 Di Desa Betung (Studi Kasus Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pilkada 2018 Di Desa Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)*.

<sup>24</sup> Giris Tri Handayani, *Peran Tokoh Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri* .

penting dalam pilkades dan setiap kegiatan politiknya berperan dalam mensukseskan jalannya pelaksanaan pilkades yang merupakan bagian dari demokrasi desa.<sup>25</sup>

8. Skripsi dengan nama Maria Yaldiana Nelda dengan judul penelitian **Peran Tokoh Adat Dalam Upacara Penti Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Pengembangan Budaya Dikecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara Penti terdiri dari beberapa tahap upacara, antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan penutup atau akhir upacara. Pada tahap persiapan, dilaksanakan musyawarah untuk menentukan pemimpin upacara serta hewan yang akan dikurbankan dalam upacara Penti. selanjutnya pada tahap pelaksanaan upacara, beberapa rangkaian upacara dilaksanakan mulai dari Compang (batu berundak-undak tempat meletakkan persembahan yang terletak ditengah-tengah kampung), Barong Wae (arahkan ke sumber mata air) dan panen serta cara pengelolannya. Pada tahap akhir atau sebagai penutup dari upacara Penti, dilaksanakan beberapa acara seperti ungkapan syukur kepada Roh Nenek Moyang serta diakhiri dengan acara peresmian untuk makan beras pertama. Upacara Penti yang biasa dilaksanakan mengandung nilai-nilai yang sangat penting seperti nilai pendidikan, nilai kekeluargaan, nilai gotong royong, nilai spiritual, nilai normatif, dan nilai demokrasi.<sup>26</sup>
9. Skripsi dengan nama Kamaluddin dengan judul penelitian **Pendidikan Politik Hubungannya Dengan Partisipasi**

---

<sup>25</sup> Enah, Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2017 Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2017 (Studi Kasus Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan) , 2017 (2017).

<sup>26</sup> Maria Yaldiana Nelda, Peran Tokoh Adat Dalam Upacara Penti Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Pengembangan Budaya Dikecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur .



**Politik Masyarakat Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros (Analisis Terhadap Pilkada Serentak Tahun 2015)** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat di Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros sangat ditentukan oleh dinamika masyarakatnya. Dinamika masyarakat di tentukan oleh berbagai aspek diantaranya aspek ekonomi, aspek politik, juga pengaruh sektor atau karismanya, sementara aspek primordial juga ikut menentukan tingkat partisipasi warga dalam pilkada.<sup>27</sup>

10. Skripsi dengan nama Muhammad Daffa Daud dengan judul **Partai Politik Dan Pendidikan Politik Studi Atas Program Pendidikan Politik Partai Golongan Karya Kota Tangerang Selatan** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Golkar Tangsel telah memberikan pendidikan politik untuk masyarakat dan kader partai dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan pendidikan politik dalam rentan waktu akhir 2017 hingga akhir 2018 yang dibagi menjadi lima yakni, dibagi menjadi lima tema, pendidikan politik kegolkaran, pendidikan politik perempuan, pendidikan politik pemilu masyarakat, pendidikan politik loyalitas kader dan pendidikan politik pengenalan calon. Selain itu, hambatan yang dilalui Partai Golkar Tangsel adalah sikap pragmatis kader partainya, bergerak kalau ada maunya, pendidikan kader perempuan yang kurang sehingga belum sama seperti kader laki-laki dan sikap apatis masyarakat sehingga belum percaya edukasi yang diberikan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Kamaluddin, Pendidikan Politik Hubungannya Dengan Partisipasi Politik Masyarakat Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros (Analisis Terhadap Pilkada Serentak Tahun 2015) .

<sup>28</sup> Muhammad Daffa Daud, Partai Politik Dan Pendidikan Politik Studi Atas Program Pendidikan Politik Partai Golongan Karya Kota Tangerang Selatan .

Dari beberapa karya tulis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan politik merupakan suatu yang diperlukan dikalangan masyarakat guna menambah wawasan masyarakat mengenai momen politik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama meneliti tentang pendidikan politik namun pada penelitian sebelumnya pendidikan politik diperankan oleh partai politik dan organisasi tertentu. Penelitian sebelumnya juga objek penelitiannya adalah partisipasi politik, dimana dalam salah satu karya tulis diatas partisipasi politik meningkat setelah adanya pendidikan politik. selain dari itu, subyek salah satu karya ilmiah yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah tokoh masyarakat namun dalam penelitian ini peneliti meneliti tokoh adat. Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus adalah tokoh adat di Desa Gunung Sugih Baru, dimana tokoh adat adalah orang yang penting dan cukup berpengaruh di Desa. Selain itu penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dimana informasi didapat lebih cepat dengan adanya teknologi yang canggih.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang muncul pada saat kekinian. Study kasus (*Case study*), studi kasus adalah metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan yang mendalam dan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Yuberti and Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: Aura, 2017).

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Sedangkan menurut Flick, penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya.<sup>30</sup>

## **3. Sifat Penelitian**

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

Dalam penelitian ini penulis akan mendekripsikan penelitian ini berkaitan dengan peran tokoh adat dalam pendidikan politik masyarakat.

---

<sup>30</sup> Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori Dan Praktik* Jakarta: Pt. Bumi Aksara. 2013. (N.D.).

#### 4. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>31</sup> Dalam hal ini terdapat dua yang menjadi sumber data penelitian, yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung. Sugiyono mengungkapkan data primer adalah data yang memberikan data pada pengumpul data.<sup>32</sup> Data primer diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tokoh Adat di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi data primer. Sugiyono mengungkapkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain, yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.<sup>33</sup> Data sekunder diperoleh dari sumber data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur-literatur, penelitian terdahulu, buku-buku, laporan-laporan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) ,h.172

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). Metode Penelitian Kualitatif.....h 240

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Metode Penelitian Kualitatif.....h.241

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian karena bertujuan mendapatkan data penelitian.<sup>34</sup> Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik atau hal-hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Zainal Arifin mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.<sup>35</sup> Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap subyek maupun obyek penelitian untuk mendapatkan data yang relevan.

### b. Wawancara

Menurut wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Metode wawancara atau interview juga merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, antara pewawancara dengan narasumber (responden).<sup>36</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran tokoh adat dalam pendidikan politik. Wawancara dilakukan langsung kepada Tokoh Adat yang terlibat

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.....308

<sup>35</sup> Andi, Kristanto. 2018. *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

<sup>36</sup> A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

langsung dalam proses pendidikan politik dan juga beberapa masyarakat Desa Gunung Sugih Baru, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Adapun narasumber adalah sebagai berikut :

- 1) Hasanuddin (67 Tahun : Pengiran Ratu Migo)
- 2) M.Yusuf (57 Tahun : Rajo Nyemulan Bumei)
- 3) Hazirin Bustami (27 Tahun : Pengiran Siwo Nato)
- 4) Wawansyah (31 Tahun : Masyarakat)
- 5) Deri Arista (22 Tahun Masyarakat)
- 6) Paresol Johani (41 Tahun : Masyarakat)
- 7) Jaelani Efendi (36 Tahun : Masyarakat)
- 8) Ridho Kurniawan (27 Tahun : Masyarakat)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis<sup>37</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi berupa catatan serta data-data tertulis yang dapat digunakan sebagai pendukung data penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diakumulasikan untuk mengerti tentang subyek kemudian mempublikasikan hasil penelitian. Menurut Milles and Huberman data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>38</sup>

- a. Data *Reduction* atau reduksi data menurut Sugiyono dalam bukunya mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya.

---

<sup>37</sup> Iryana, Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Kualitatif, (Ekonomi Syariah : STAIN Sorong) .h. 10

<sup>38</sup> Miles, B. Mathew Dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UIP. H.64

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari.

- b. *Data Display* atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. *Display* data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentukbentuk lain. Dengan men-*display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. *Conclusion Verification* atau menarik simpulan, merupakan usaha untuk mencari atau memahami suatu makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Dalam *Simpulan* tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan dianalisa secara induktif. Peneliti disini menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

## I. Kerangka Teoritik

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono Mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Bumi Aksara, 2016). H.60

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran ini merupakan alur pemikiran dari peneliti sendiri atau juga mengambil dari suatu teori, kerangka pemikiran ini juga merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi permasalahan yang ada di perumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana peran Tokoh Adat dalam pendidikan politik Masyarakat Desa Gunung Sugih Baru. Dalam upaya menyelesaikan rumusan masalah peneliti menggunakan teori peran Katz dan Kahn.

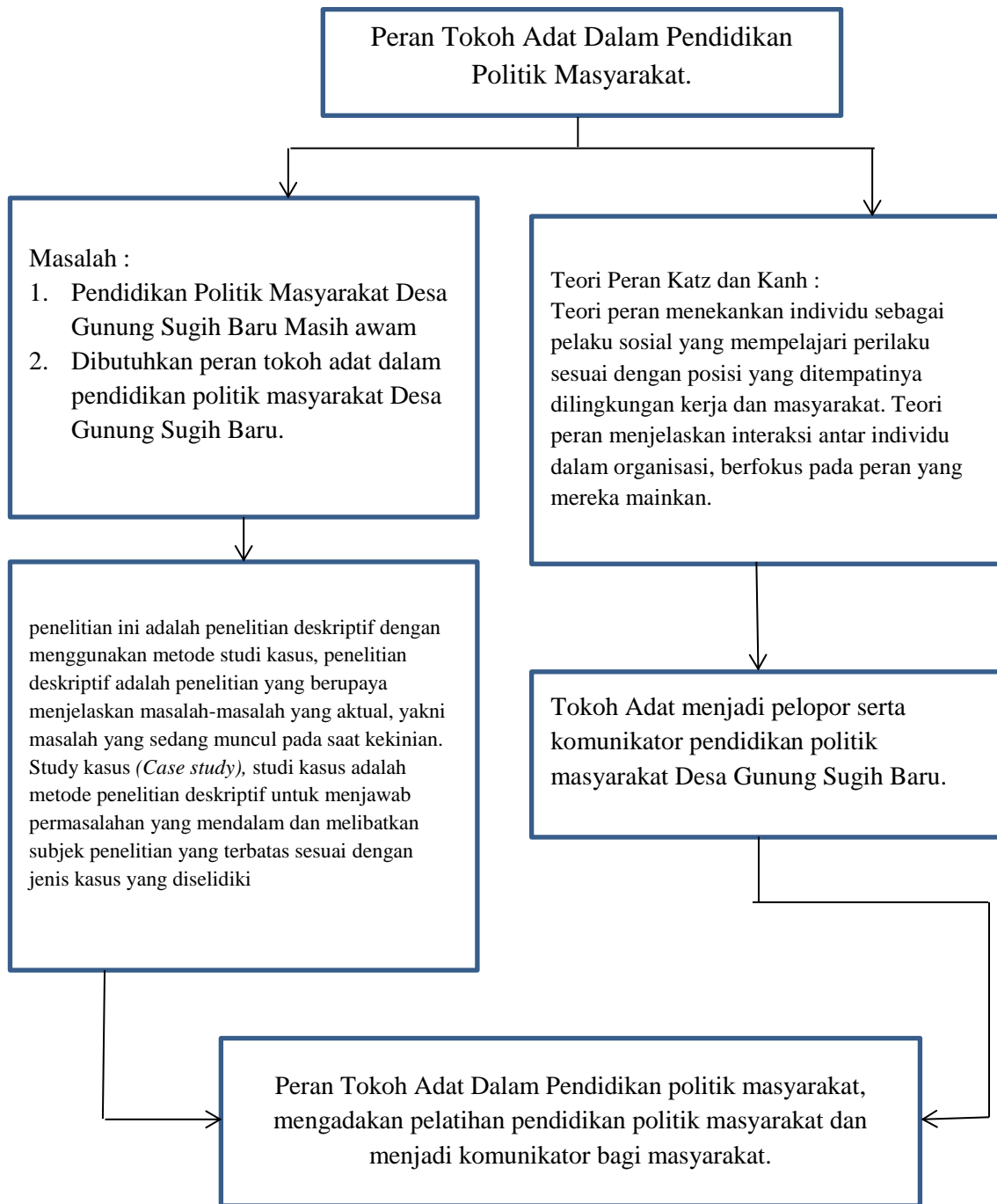
Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.<sup>40</sup> Teori yang mendukung penelitian ini adalah *role theory* (teori peran) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kejadian masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

---

<sup>40</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 267. (N.D.).



Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memegang suatu posisi dalam situasi sosial. Dengan demikian kaitan teori ini sesuai dengan tujuan penelitian secara umum, dimana peneliti akan melihat bagaimana peran Tokoh Adat dalam pendidikan politik masyarakat. Untuk melihat peran dari Tokoh Adat, berdasarkan teori peran ini dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun dia berada dan mengikuti kaidah-kaidah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya.



Gambar 1.1 Kerangka Teoritik (sumber : Peneliti)

## **BAB II**

### **PERAN DAN TOKOH ADAT**

#### **A. Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwaranya dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa. Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.

Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu. Peran sebuah gambaran interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai yang telah ditetapkan, berdasarkan dengan teori ini harapan dari peran menjadi pemahaman bersama yang menuntun individu untuk

berperilaku dalam kesehariannya, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, guru, mahasiswa, orang tua, laki-laki maupun wanita, diharapkan seseorang yang mempunyai peran tersebut berperilaku sesuai dengan perannya.

Lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan tersebut berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara, namun masalah akan muncul ketika pesan tidak tersampaikan dengan jelas dan tidak dapat diterima dengan mudah, serta tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan yang akan mengakibatkan pesan tersebut dinilai ambigu dan ketika hal ini terjadi maka individu akan merespon dengan cara yang tidak sesuai dengan harapan si pengirim pesan.

Peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda. Peran sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut. Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latarbelakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai

kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.

Peranan adalah sebuah perilaku yang diatur dan diharapkan oleh seseorang dalam posisi tertentu. Adapun pendapat lain mengatakan peran adalah sebuah kumpulan perilaku yang dihubungkan dengan jabatan atau kedudukan.

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

## **2. Jenis Peran**

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

### **a. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

### **b. Peran Partisipasif**

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

### **c. Peran Pasif**

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>41</sup> Soekanto, Soejono. 2012 Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.214

## B. Tokoh Adat

### 1. Pengertian Tokoh Adat

Tokoh Adat, tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka, terkenal, terpandang dan dihormati oleh masyarakat (seperti terkenal dalam bidang politik, ekonomi, agama, kebudayaan, dan sebagainya).<sup>42</sup> Sedangkan menurut J Laski, masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama dan bekerjasama untuk mencapai terkabulnya keinginan bersama.<sup>43</sup> Peran menurut Hendropuspito adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seorang yang dibuat atas tugastugas nyata yang dilakukan seseorang.<sup>44</sup> Menurut Subakti, bahwa tokoh Adat adalah seorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa negara. Referentasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan- keinginan masyarakat sehingga tokoh Adat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin dalam diri tokoh masyarakat tersebut.<sup>45</sup>

Tokoh adat adalah seseorang yang memiliki jabatan adat dalam suatu tatanan masyarakat adat di suatu wilayah. Seorang tokoh adat biasanya memimpin suatu upacara adat, mempertahankan cara hidup secara adat, menjelaskan makna dan filosofi dari suatu adat kaumnya. Menurut Husin Embi adat merupakan peraturan yang di laksanakan (diamalkan) secara turun temurun dalam sebuah masyarakat hingga

---

<sup>42</sup> Donald A, Ramokoy. Kamus Umum Politik Dan Hukum (Jakarta:Jala Permata Aksara2010).30

<sup>43</sup> Meriam Budiarjo. Dasar- Dasar Ilmu Politik (Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 1998).34

<sup>44</sup> Hendro Puspito. Pengantar Sosiologi (Yayasan Kanisius. Yogyakarta.1997). 76

<sup>45</sup> Ibid.40

menjadi hukum dan peraturan yang harus di patuhi.<sup>46</sup> Sementara istiadat adalah peraturan atau cara melakukan sesuatu yang di terima sebagai adta. Adat dan istiadat memiliki hubungan yang rapat, dan di pandang sebagai alat yang berupaya mngatur kehidupan masyarakat, yang tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kerukunan hidup. Adat istiadat membentuk budaya, yang kemudian mengangkat martabat masyarakat yang mengamalkannya.<sup>47</sup>

Didalam tokoh masyarakat biasanya ada orang- orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu itulah yang biasanya disebut dengan istilah tokoh Adat, mereka sering kali memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak dalam cara- cara tertentu. Mungkin tokoh Adat itu menduduki jabatan formal tetapi pengaruh itu tumbuh bukan karena ditunjang oleh kekuatan atau birokrasi formal. Jadi pemimpin mereka itu tidak diperoleh karena jabatan resminya, melainkan karena kemampuan dan hubungan antar pribadi mereka dengan anggota masyarakat. Peran tokoh Adat ini memegang peran penting dalam prosespenyebaran inovasi, tetapi kita perlu ingat bahwa ada tokoh Adat yang hangat da nada yang dingin terhadap inovasi. mereka dapat mempercepat proses difusi tetapi biasa pula mereka yang menghalangi dan menghancurkannya, karena itu agen penyebaran harus menaruh perhatian khusus kepada tokoh Adat dalam sistim sosial yang menjadi kliennya kalau ia mendapatkan bantuan maka boleh diharapkan tugasnya akan berjalan lancar. Tetapi

---

<sup>46</sup> Embi, Husin (et Al). 2004. Adat Perkawinan Di Melaka Di Dalam Abdul Latiff.

<sup>47</sup> Muh Abdul Hasan, Benedicta Mokal, and Juliana Lumintang, Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah, *Jurnal Ilmiah Society*, 2.1 (2022), 1–11.

jika agen pembaru tidak hati-hati dan terbentur dengan tokoh Adat, maka ia harus bersiap menerima kegagalan atau setidaknya mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan tugas.

Pengertian tokoh Adat adalah orang yang memberi pengaruh dan dihormati oleh masyarakat karena kemampuan dan kesuksesannya. Menurut UU No. 8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protocol bahwa tokoh Adat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.<sup>48</sup> Sedang pengertian tokoh Adat menurut UU No. 2 tahun 2002 pasal 39 ayat 2 tentang kepolisian negara Republik Indonesia bahwa tokoh Adat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.<sup>49</sup> Untuk memahami dengan baik, siapa dan apa yang menyebabkan seseorang disebut sebagai tokoh Adat paling tidak disebabkan oleh lima hal, yaitu :

Pertama, kiprahnya dimasyarakat sehingga yang bersangkutan ditokohkan oleh masyarakat yang berada dilingkungannya, dengan ketokohnya itu maka masyarakat memilihnya untuk menduduki posisi-posisi penting dimasyarakat mulai masjid, pemimpin organisasi kemasyarakatan yang berakar seperti NU, Muhammadiyah, Persis dan lain-lain. Termasuk tokoh agama, tokoh organisasi kedaerahan, tokoh lingkungan, tokoh dari suatu kawasan, tokoh keturunan darah biru, tokoh pekerja, tokoh menggerak dan lain-lainnya. Dengan ketokohnya ada yang mencalonkan diri dan dicalonkan oleh partai politik untuk menjadi calon anggota parlemen disemua tingkatan.

Kedua, memiliki kedudukan formal dipemerintahan seperti lurah/ wakil lurah, camat/ wakil camat, walikota/

---

<sup>48</sup> Undang- Undang RI No. 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol. 2

<sup>49</sup> Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Pasal 39 Ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.22



wakil walikota, gubernur/ wakil gubernur, dan lain- lain. Karena memiliki kedudukan, maka sering blusukan atau bersama masyarakat yang dipimpinnya ketokohnya menyebabkan dihormati, dipanuti, diikuti, diteladani oleh masyarakat. Pemimpin formal semacam ini pada suatu waktu bisa disebut tokoh Adat, apakah masih memiliki jabatan/ kedudukan atau sudah pensiun/ tidak lagi memiliki kedudukan formal.

Ketiga, mempunyai ilmu yang tinggi dalam bidang sehingga masyarakat dan pemimpin pemerintah dari tingkat paling bawah sampai keatas selalu meminta pandangan dari nasihat kepadanya karena kepakarannya, maka yang bersangkutan diberi kedudukan dan penghormatan yang tinggi. Jadi pada hakikatnya setiap orang adalah pemimpin. Tokoh Adat dilingkungan masing-masing adalah pemimpin bagi kaumnya, seperti dimasa nabi dan rasul yang diutus oleh allah untuk memimpin kaumnya. Bedanya kalau nabi dan rasul dipilih dan diutus langsung oleh tuhan untuk memimpin kaumnya yang tersesat.

## **2. Tokoh Adat Dalam Masyarakat**

Seorang tokoh adat biasanya memimpin suatu upacara adat, mempertahankan cara hidup secara adat. Menjelaskan makna dan filosofi dari suatu adat kaumnya. Pengangkatan seorang tokoh biasanya berdasarkan turun temurun berdasarkan suatu kesepakatan masyarakat adat. Tokoh adat juga dapat berasal dari luar masyarakat adat tersebut, dan biasanya sudah melakukan suatu sumbangsih dalam masyarakat tersebut. Pengangkatan tokoh adat yang berasal dari luar, biasanya tetap harus melewati suatu upacara adat dan menjalankan perilaku adat ketika berada ditengan masyarakat adat yang mengangkatnya.

Dapat disimpulkan bahwa seorang tokoh adat adalah seorang yang memiliki jabatan adat dalam suatu tatanan masyarakat adat disuatu wilayah. Beberapa jenis tokoh adat

yang dikenal dalam kehidupan masyarakat adalah kepala suku, kepala adat, juru kunci, dan seniman budaya tradisional. Tokoh adat dalam hal ini mempunyai peranan sebagai pembina dan pemelihara kerukunan warga, kemampuan kepada adat dalam hal ini menggerakkan partisipasi, tanggungjawab informal kepada adat dalam menggerakkan pembangunan, melestarikan nilai- nilai budaya dan adat istiadat untuk meningkatkan pembangunan desa.

Adat memiliki beberapa peranan dalam pembangunan kehidupan masyarakat yaitu :

- a. Mencabut akar segala bentuk konflik politik dari kampung,
- b. Menghapus segmentasi masyarakat kampung yang bersumber pada pengelompokkan politik dari kehidupan kampung,
- c. Menjelaskan satu aturan berkenaan dengan mengatur, mengurus, memelihara, dan menjaga keamanan.
- d. Menetapkan aturan menurut kampung secara adat yang berlaku. Tokoh adat memiliki kemampuan yang besar dalam mengakomodasi sebagai kepentingan yang ada dimasyarakat, beberapa indikator yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan tokoh adat meliputi :
  - 1) Inovasi,
  - 2) Pro aktif,
  - 3) Demokrasi.

### **3. Ciri- Ciri Tokoh Adat**

Tokoh Adat memiliki hubungan sosial lebih luas daripada pengikutnya, mereka lebih sering bertatap dengan media masa, lebih sering mengadakan perjalanan keluar dan lebih kerap berhubungan dengan agen pemburu. Tokoh Adat kiranya perlu memiliki pengetahuan dan keaktifan tertentu, orang kebanyakan terutama pengikutnya. Salah satu cara membuka pintu untuk ide- ide baru dan pintu masuk itu

adalah hubungan dengan dunia luar. Tokoh Adat tidak menyimpan pengetahuan dan keahliannya itu untuk diri sendiri, melainkan berusaha untuk menyebarkan kepada orang lain. Mereka mempunyai tumpuan bertanya dan memberi nasihat untuk dapat melaksanakan fungsinya itu ia harus dekat dengan warga masyarakatnya. Ia harus diterima oleh pengikutnya maka dari itu para pemimpin Tokoh Masyarakat aktif dalam kegiatan- kegiatan sosial, dalam pembenaran pertemuan, diskusi- diskusi dan komunikasi tatap muka lainnya, dalam forum- forum seperti itulah gagasan baru dikomunikasikan dapat diharapkan bahwa para pengikut mencari pemimpin tokoh Adat yang agak tinggi status sosialnya daripada dirinya sendiri, dan memang rata-rata tokoh Adat itu lebih tinggi status sosialnya. Sehubungan dengan tersebarnya suatu penemuanbisa saja timbul dari lapisan masyarakat paling bawah, tetapi eksistensinya tergolong pada campur tangan lapisan sosial terpanjang.<sup>50</sup> Mereka berpendapat dikenal oleh teman- temannya sebagai ahli yang berkompeten dalam inovasi, mungkin karena telah menerima ide- ide baru sebelum orang lain. Mereka lebih inovatif dibanding orang kebanyakan akan tetapi penemuan- penemuan riset tidak menampilkan bahwa pemulia pendapat itu pasti innovator, ada kalanya mereka itu menempatkan orang-orang yang pertama kali mengadopsi inovasi, tetapi seringkali termasuk dalam kelompok pelopor dari kategori adapter.

Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat, pegawai dan pejabat pemerintahan sedangkan elit adat merupakan tokoh yang sangat dihormati dalam

---

<sup>50</sup> Abdillah Hanafi, *Memasyarakatkan Ide- Ide Baru (Usaha Nasional, Surabaya, 2016)*.111

tradisi- tradisi atau adat setempat yang masih hidup dalam keseharian masyarakat pedesaan. Bersamaan dengan posisi mereka sebagai elit desa, sangat mungkin mereka memandang lebih sari 1 (satu) jenis elit, misalnya seorang kepala desa selain elite pemerintahan juga sebagai elit ekonomi dan juga elit agama, begitu pula untuk tokoh atau elit yang lain kecenderungan seseorang untuk ditokohkan ialah kemampuan- kemampuan dalam berbagai hal yang terwujud lewat perilaku kehidupan praktisnya. Kecenderungan seseorang untuk ditokohkan ialah karena berbagai kelebihan yang dimiliki serta percakapan dalam bertindak dan tentunya kemampuan intelektual, spiritual serta komunikasinya.

## **C. Pendidikan Politik**

### **1. Pengertian Pendidikan Politik**

Istilah pendidikan politik adalah gabungan dari dua kata, yakni pendidikan dan politik. Menurut Susanto bahwa: inti kegiatan pendidikan sebenarnya, selain menyangkut proses proses belajar, juga menyangkut *conditioning* dan *reinforcement* terhadap masyarakat.<sup>51</sup> Sehingga dengan demikian pendidikan ialah merupakan proses belajar seseorang tentang sesuatu serta mempersiapkan kondisi dan situasi lingkungan yang dapat menghasilkan rangsangan yang akan menghasilkan reaksi atau respon tertentu. Apabila dihadapkan pada konsep pendidikan politik, maka belajar tentang sesuatu diatas diartikan belajar tentang politik. Konsep pendidikan politik dan sosialisasi politik, memiliki arti yang berdekatan atau hampir sama sehingga dapat digunakan secara bergantian. Merujuk pada pengertian pendidikan politik, Rush dan Althoff menganggap bahwa

---

<sup>51</sup> Eko Harry Susanto, DINAMIKA KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMILIHAN UMUM, *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1.2 (2013), 163–72.

sosialisasi politik ialah sebagai suatu proses, oleh pengaruh dimana seorang individu bisa mengenali sistem politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik.<sup>52</sup> Sosialisasi politik tergantung dari lingkungan tempat individu tinggal maupun kepribadian dari individu tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rush dan Althoff yaitu sosialisasi politik ditentukan oleh lingkungan social, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu-individu berada, selain itu ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.<sup>53</sup>

Sosialisasi Politik sebagai suatu proses belajar tentang politik. Berkaitan dengan pendapat-pendapat tersebut, persoalan pokok sosialisasi politik adalah bagaimana seseorang menjadi paham akan politik. Dalam proses belajar politik (*political learning*) terdapat sumber atau agen atau sarana-sarana sosialisasi politik. Almond menyebutkan adanya beberapa agen sosialisai politik, seperti keluarga, sekolah, kelompok, pergaulan, pekerjaan, media massa, dan kontrak politik langsung. Pentingnya agen-agen atau sarana-sarana sosialisasi-sosialisasi politik, sangat berantung pada intensitas interaksi individu dengan agen-agen atau sarana-sarana, proses komunikasi, penekunan, dan usia seseorang.<sup>54</sup>

Menurut Supriadi karena kata pendidikan politik dan kata sosialisasi politik memiliki arti yang berdekatan atau hamper sama maka dapat digunakan secara bersangkutan.<sup>55</sup> Alfian juga menganggap bahwa adanya keeratan hubungan antara

---

<sup>52</sup> Ali Syaefa Aos Kuswandi, HUBUNGAN SOSIALISASI POLITIK DAN BUDAYA POLITIK PELAKU UKM DI KECAMATAN MUSTIKAJAYA KOTA BEKASI.

<sup>53</sup> Rush, Michael Dan Philip Althoff. (2002). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.27

<sup>54</sup> Almond, Gabriel (1974) Comparative Politics Today a World View. Boston Toronto : Little Brown and Company.47-49

<sup>55</sup> Karim Suryadi Idrus Affandi, Teori Dan Konsep Dalam Konteks Pendidikan Politik, 1–19.

pendidikan politik dan sosialisasi politik sehingga ia mengatakan bahwa : adapun sosialisasi politik ini dapat dianggap sebagai pendidikan politik dalam arti yang longgar. Mengenai pengertian dari pendidikan politik (dalam arti kata yang lebih ketat) Alfian mengatakan : dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam system politik yang ideal yang hendak di bangun . Hal yang serupa dinyatakan oleh Kartono bahwa : pendidikan politik merupakan upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis / moral dalam mencapai tujuan tujuan politik.<sup>56</sup>

Kartaprawira memandang bahwa pendidikan politik yaitu sebagai upaya meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam system politiknya, sesuai dengan paham kedaulatan rakyat atau demokrasi bahwa rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi.<sup>57</sup> Dalam kaitan pendidikan politik ini, Djahiri menyatakan bahwa:<sup>58</sup>

Pendidikan politik adalah pendidikan atau bimbingan, pembinaan warga negara suatu negara untuk memahami mencintai dan memiliki rasa keterikatan diri (*sense of belonging*) yang tinggi terhadap bangsa dan Negara dan seluruh perangkat system maupun kelembagaan yang ada.

Memahami dan memiliki rasa keterikatan diri yang tinggi terhadap bangsa dan negara seluruh perangkat system maupun kelembagaan yang ada, ialah merupakan ciri sudah

---

<sup>56</sup> Idrus Affandi. Teori dan Konsep dalam Konteks Pendidikan Politik

<sup>57</sup> Kantaprawira, Rusadi. (1988).Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar. Bandung : Sinar Baru.54

<sup>58</sup> Ahmad Kosasih Djahiri. 1996. Dasar-Dasar Umum Metodologi Dan Pelajaran Nilai Dan Moral PVCT. Purwakarta IKIP. B.

mulai tertanamnya kesadaran politik. Dengan demikian pendidikan politik berupaya merubah warga negara agar dapat memiliki kesadaran politik. Memiliki kesadaran politik berarti memiliki keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari individu dalam berpolitik. Sehingga dalam Inpres No: 12 tahun 1982 tentang pendidikan politik generasi muda dijelaskan bahwa :

Pada prinsipnya pendidikan politik bagi generasi muda merupakan rangkain usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik Dan kenegaraan guna menunjang kelestarian Pancasila UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa. Pendidikan politik juga harus merupakan bagian proses pembaharuan kehidupan politik bangsa Indonesia yang sedang dilakukan dewasa ini dalam rangka usaha menciptakan suatu system politik yang benar-benar demokratis, stabil, dinamis, efektif dan efisien.

Perilaku politik sebagai hasil pendidikan politik diungkapkan oleh Kenzie dan Silver bahwa :<sup>59</sup>

Perilaku politik seseorang itu ditentukan oleh interaksi dari sikap social dan sikap politik individu yang mendasar, dan oleh situasi khusus yang dihadapinya. Asosiasi antara berbagai karakteristik pribadi dan social dan tingkah laku politik mungkin adalah hasil dari motivasi sadar atau tidak sadar, atau yang lebih mungkin lagi kontribusi keduanya.

Dengan demikian perilaku politik yang lahir dari sebuah proses pendidikan politik dilakukan secara sadar atau tidak sadar yang dipengaruhi pula oleh interaksi social setiap individu. Dalam proses tersebut mengandung nilai- nilai tertentu yang secara normative diyakini dan dilaksanakan oleh setiap individu.

---

<sup>59</sup> Rush, Michael Dan Philip Althoff. (2002). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.180

Dalam hal ini politik dilihat sebagai inti dari proses pendidikan politik yakni membenarkan nilai-nilai dan menerapkannya di masyarakat, sedangkan pendidikan adalah media untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Sehingga inti dari proses pendidikan politik yakni membenarkan nilai-nilai dan menerapkannya di masyarakat, sedangkan pendidikan adalah media untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Sehingga inti dari proses pendidikan politik yakni internalisasi nilai-nilai yang ada di masyarakat untuk mengembangkan pemahaman system politik menuju pembentukan warga negara yang melek politik. Tujuan pendidikan politik untuk menciptakan warga negara yang memiliki kesadaran politik sehingga terjadi pembaharuan kehidupan politik dalam rangka menciptakan suatu sistem politik yang demokratis. Sherman melihat sosialisasi politik dalam tiga hal persuasive, yakni perspektif consensus, perspektif konstruksi social tentang realitas dan perspektif humanisme.

## **2. Fungsi Pendidikan Politik**

Pendidikan politik mempunyai dua fungsi utama yaitu dalam merubah atau membentuk tata laku pribadi individu dan yang kedua lebih luas lagi yaitu membentuk suatu tatanan masyarakat yang diinginkan sesuai dengan tuntutan politik. Menurut Kartono bahwa pendidikan politik dapat memberikan sumbangan besar bagi :<sup>60</sup>

- a. Proses demokrasi yang semakin maju dari semua individu (rakyat) dan masyarakat / struktur kemasyarakatannya.
- b. Dengan prinsip-prinsip realistic, lebih manusiawi, dan berlandaskan.
- c. hukum formal dalam menggalang komunikasi politik

---

<sup>60</sup> Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Social (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998),



yang modern.

Fungsi pendidikan diatas lebih menekankan fungsinya dalam merubah tatanan masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya yang ditandai dengan adanya perubahan sikap dari individu-individu dalam masyarakat tersebut, yang lebih mendukung proses demokrasi. Sedangkan fungsi pendidikan bagi individu sendiri menurut Kartono ialah :

- a. Peningkatan kemampuan individual supaya setiap orang mampu berpacu dalam lalu lintas kemasyarakatan yang menjadi semakin padat penuh sesak dan terpolusi oleh dampak bermacam-macam penyakit social kedurjanaan,
- b. Di samping mengenai kekuasaan, memahami mekanismenya, ikut mengendalikan dan mengontrol pelaksanaan kekuasaan di tengah masyarakat.<sup>61</sup>

Fungsi pendidikan politik bagi individu diatas intinya ialah bahwa pendidikan politik berusaha merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari individu. Kartaprawira memandang pendidikan politik sebagai salah satu fungsi struktur politik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam system politiknya.<sup>62</sup> Dalam kaitan itu Affandi mengatakan bahwa pendidikan politik melalui partisipasinya dalam menyalurkan tuntuan dan dukungan.

### **3. Tujuan Pendidikan Politik**

Secara formal, maksud diadakannya pendidikan politik menurut inpres No : 12 tahun 1982 tentang pendidikan politik generasi muda ialah: memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran

---

<sup>61</sup> Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Social (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), 59.

<sup>62</sup> Rusadi Kantaprawira, *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar* (Bandung: Sinar Baru, 1988).54

kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan pendidikan politik ialah menciptakan generasi muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang perwujudannya akan terlihat dalam perilaku hidup bermasyarakat sebagai berikut :

- a. Sadar akan hak dan kewajibannya serta tanggung jawabnya sebagai warga Negara terhadap kepentingan bangsa dan Negara.
- b. Sadar dan taat pada hukum dan semua peraturan perundangan yang berlaku.
- c. Memiliki tekad perjuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan yang disesuaikan dengan kemampuan objektif bangsa saat ini.
- d. Memiliki disiplin pribadi, social dan nasional.
- e. Mendukung system kehidupan nasional yang demokratis sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila.
- f. Berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam kehidupan bangsa dan bernegara khususnya dalam usaha pembangunan nasional.
- g. Aktif menggalang persatuan dan kesatuan bangsa dengan kesadaran akan keanekaragaman bangsa.
- h. Sadar akan perlunya pemeliharaan lingkungan hidup dan alam sekitar secara selaras, serasi dan seimbang.
- i. Mampu melakukan penilaian terhadap gagasan, nilai serta ancaman yang bersumber dari ideologi lain di luar Pancasila dan UUD 1945 atas dasar pola pikir dan penalaran logis mengenai Pancasila dan UUD 1945.

Dalam hal ini pendidikan politik di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan falsafah Pancasila dan UUD 1945. Peningkatan pemahaman akan

kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara diharapkan mampu meningkatkan partisipasi secara aktif untuk membangun bangsa sesuai dengan arah dan cita-cita bangsa. Pandangan di atas sejalan dengan Sumantri dan Affandi yang menyatakan bahwa: maksud diselenggarakannya pendidikan politik pada dasarnya adalah untuk memberikan pedoman bagi generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara sejalandengan arah dan cita-cita bangsa Indonesia.<sup>63</sup>

Generasi muda sebagai pewaris cita-cita bangsa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif membangun bangsa. Oleh sebab itu, generasi muda harus memiliki pengetahuan serta ketrampilan politik sehingga para generasi muda menggunakan pengetahuannya untuk berpolitik secara bertanggung jawab. Adapun tujuan dari pendidikan politik yaitu :<sup>64</sup>

- a. Melatih orang muda dan orang dewasa menjadi warga Negara yang baik khususnya dalam fungsi social dan fungsi politik, seperti bias kerja sama : bersikap toleran, loyal terhadap bangsa dan Negara, bersikap sportif dan seterusnya demi kesejahteraan hidup bersama.
- b. Membangkitkan dan mengembangkan hati nurani politik, rasa etika politik dan tanggung jawab politik, agar orang menjadi insan politik terpuji (bukan memupuk egoism dan menjadi bintang politik).
- c. Agar orang memiliki wawasan kritis mengenai relasi-relasi politik yang ada di sekitarnya. Memiliki

---

<sup>63</sup> Affandi, *Keploporan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Dalam Pendidikan Politik*. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung., 1996).126

<sup>64</sup> Amril Mansur, Etika Profesi: Sebuah Upaya Pengapresiasian Etis-Filosofis, *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3.2 (2004), 200 <<https://doi.org/10.24014/af.v3i2.3746>>.

kesadaran bahwa urusan-urusan manusia dan struktur sosial yang ada ditengah masyarakat itu tidak permanen, tidak massif atau immanen sifatnya, tetapi selalu bias berubah dan dapat diubah melalui perjuangan politik

- d. Kemudian mampu mengadakan analisis mengenai konflik-konflik yang actual, lalu berusaha ikut memecahkan; jadi terdapat partisipasi politik. Sebab. Urusan politik itu jelas membawa dampak kebaikan atau keburukan kepada rakyat banyak. Karena rakyat juga sangat berkepentingan dengan urusan pada umumnya

Sedangkan Kartono menjelaskan bahwa tujuan pendidikan politik ialah :<sup>65</sup>

- a. Membuat rakyat (individu, kelompok, klien, anak didik, warga masyarakat, rakyat dan seterusnya) :
- 1) Mampu memahami situasi politik penuh konflik
  - 2) Berani bersikap tegas memberikan kritik membangun terhadap kondisi masyarakat yang tidak mantap.
  - 3) Aktivasnya diarahkan pada proses demokratisasi individu atau perorangan, dan demokratisasi semua lembaga kemasyarakatan serta lembaga Negara.
  - 4) Sanggup memperjuangkan kepentingan dan ideology tertentu, khususnya yang berkolerasi dengan keamanan dan kesejahteraan hidup bersama.
- b. Memperhatikan dan mengupayakan :
- 1) Peranan insanidari setiapindividu sebagai warga Negara (melaksanakan realisasi diri / aktualisasi diri dari dimensi sosialnya)
  - 2) Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (aspek kognitif, wawasan, kritis, sikap positif,

---

<sup>65</sup> Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Social (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), h. 68.

keatrampilan politik)

- 3) Agar orang bias aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi pembangunan diri, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara.

Antara fungsi pendidikan politik dan tujuan dari pendidikan politik mempunyai kedekatan tersendiri yang tak dapat dipisahkan dan keberhasilan pencapaian fungsi dan tujuan dari pendidikan politik merupakan keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan politik itu sendiri. Menurut Alfian untuk menganalisis keberhasilan pendidikan politik dilihat dari dua dimensi, dimensi pertama berupa gambaran jelas tentang sistem politik ideal yang di inginkan, dimensi kedua adalah realitas atau keadaan dari masyarakat itu sendiri yang langsung diperbandingkan dengan tuntutan-tuntutan system politik.<sup>66</sup>

Dihubungkan dengan dimensi yang kedua dalam melakukan analisis keberhasilan pendidikan politik yang ada pada intinya melakukan kaji banding antara tuntutan system politik ideal dengan realitas politik yang sesungguhnya menurut Affandi mutlak diperlukan adanya struktur baku system politik yang dicita-citakan, yakni system politik yang mencerminkan nilai dan norma yang merupakan landasan dan motivasi masyarakat sekaligus dasar untuk membina dan mengembangkan diri untuk melibatkan di dalamnya.<sup>67</sup>

#### **4. Bentuk Pendidikan Politik**

Pendidikan politik tidak akan terlaksana tanpa adanya penyelenggaraanyang dilakukan secara nyata di lapangan atau di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan penyelenggaraan pendidikan politik tentunya akan berkaitan erat dengan bentuk pendidikan politik yang akan diterapkan

---

<sup>66</sup> Alfian, 1981, *Pemikiran Dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

<sup>67</sup> Affandi.

di tengah- tengah masyarakat tersebut. Dengan demikian, bentuk pendidikan politik mana yang akan diterapkan dalam mendukung terlaksanannya pendidikan politik merupakan hal yang sangat penting bagi pemerintahan suatu negara, pada umumnya pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan didalam sebuah negara. Bentuk pendidikan politik itu sendiri menurut Kuntomijoyo mengatakan sebagai berikut :<sup>68</sup>

Pendidikan politik formal, yaitu pendidikan politik yang diselenggarakan melalui indoktrinasi. Berikutnya adalah pendidikan politik yang diselenggarakan tidak melalui pendidikan formal, seperti pertukaran pemikiran melalui mimbar bebas. sedangkan pendidikan politik yang baik adalah pendidikan politik yang memobilisasi simbol-simbol nasional, seperti sejarah, seni sastra, dan bahasa.

Apabila dihubungkan dengan macam bentuk pendidikan politik di atas, bentuk pendidikan politik yang diemban media massa dalam hal ini, yaitu surat kabar dan partai politik ialah bukan merupakan bentuk pendidikan politik formal. Semua bentuk pendidikan politik sebenarnya tidak jadi persoalan, artinya semuanya baik asalkan mampu memobilisasi simbol-simbol nasional sehingga pendidikan politik tersebut dapat merubah individu yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya atau memiliki rasa keterikatan diri (sense of belonging) yang tinggi terhadap bangsa negara.

Kartaprawira memandang pendidikan politik sebagai salah satu fungsi srtuktur politik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam system politiknya.<sup>69</sup> Dalam hubungan itu, pola pendidikan politik

---

<sup>68</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, ed. by Mizan (Bandung, 1993).

<sup>69</sup> Kantaprawira. 54

rakyat yang akan kita selenggarakan di masa depan harus bias mengantarkan kita mewujudkan suatu masyarakat madani, yaitu masyarakat yang mampu berkreasi secara maksimal dan menyerap nilai-nilai demokrasi Indonesia secara konstruktif sehingga dari waktu ke waktu dapat memiliki suatu system yang semakin demokratis. Bukan sebaliknya makin otoritarian, seperti yang terjadi pada masa orde baru. Secara formalnya maksud diadakannya pendidikan politik menurut Inpres No : 12 tahun 1982 tentang politik generasi muda ialah :

Memberian pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan pendidikan politik ialah menciptakan generasi muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- ‘Abdillah Hanafi, Memasyarakatkan Ide- Ide Baru (Usaha Nasional, Surabaya, 2016)’
- Affandi, *Keploporan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Dalam Pendidikan Politik.* ((Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung., 1996)
- ‘Ahmad Kosasih Djahiri. 1996. Dasar-Dasar Umum Metodologi Dan Pelajaran Nilai Dan Moral Pvct. Purwakarta Ikip. B’
- ‘Alfian, 1981, Pemikiran Dan Perubahan Politik Indonesia. Jakarta : Gramedia’
- ‘Almond, Gabriel (1974) *Comparative Politics Today A World View.* Boston Toronto : Little Brown And Company’
- Aos Kuswandi, Ali Syaefa, ‘Hubungan Sosialisasi Politik Dan Budaya Politik Pelaku Ukm Di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi’
- Aris Riswandi Sanusi, Cecep Darmawan, ‘Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat)’, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25.1 (2016), 24–40
- Bastiang, Isan, ‘Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Maluku Utara ( Tahun 2018 )’, Tahun, 2018, 1–20
- ‘Burns, M., Dimock, V., & Martinez, D. (2000). Technology Assistance Program Into Learning. *Journal Of Educational Development Laboratory.*’
- Daud, Muhammad Daffa, ‘Partai Politik Dan Pendidikan Politik Studi Atas Program Pendidikan Politik Partai Golongan Karya Kota Tangerang Selatan’



- ‘Dokumen Pemilihan Kepala Desa Gunung Sugih Baru Tahun 2019’
- ‘Donald A, Ramokoy. Kamus Umum Politik Dan Hukum (Jakarta:Jala Permata Aksara2010)’
- ‘Embi, Husin (Et Al). 2004. Adat Perkawinan Di Melaka Di Dalam Abdul Latiff’
- Enah, ‘Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2017 Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2017 (Studi Kasus Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)’, 2017 (2017)
- Giris Tri Handayani, ‘Peran Tokoh Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri’
- Hasan, Muh Abdul, Benedicta Moku, And Juliana Lumintang, ‘Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekandekanda Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah’, *Jurnal Ilmiah Society*, 2.1 (2022), 1–11
- ‘Hendro Puspito. Pengantar Sosiologi (Yayasan Kanisius. Yogyakarta.1997)’
- ‘<https://Tafsirweb.Com/1291-Surat-Ali-Imran-Ayat-159.Html>. Diakses Pada Tanggal 1 April 2022 Pukul 13.00’
- Idrus Affandi, Karim Suryadi, ‘Teori Dan Konsep Dalam Konteks Pendidikan Politik’, 1–19
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2013)
- Irkhamiyati, Irkhamiyati, ‘Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital’, *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13.1 (2017), 37 <<https://doi.org/10.22146/Bip.26086>>
- Irlan Haerul, ‘Peranan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas X Di Ma Al-Muthmainnah’

- ‘Iryana, Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Kualitatif, (Ekonomi Syariah : Stain Sorong)’
- Kamaluddin, ‘Pendidikan Politik Hubungannya Dengan Partisipasi Politik Masyarakat Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros (Analisis Terhadap Pilkada Serentak Tahun 2015)’
- ‘Kantaprawira, Rusadi. (1988).Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar. Bandung : Sinar Baru.’
- Kantaprawira, Rusadi, *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar* (Bandung: Sinar Baru, 1988)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998)
- Kristanto, Andi, *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018)
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Ed. By Mizan (Bandung, 1993)
- Lantaeda, Syaron Brigitte, And Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, ‘Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon’, *Jurnal Administrasi Publik*, 4.48 (2017)
- Mansur, Amril, ‘Etika Profesi: Sebuah Upaya Pengapresiasian Etis-Filosofis’, *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3.2 (2004), 200 <<https://doi.org/10.24014/af.v3i2.3746>>
- Maria Yaldiana Nelda, ‘Peran Tokoh Adat Dalam Upacara Penti Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Pengembangan Budaya Dikecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur’
- ‘Meriam Budiarjo. Dasar- Dasar Ilmu Politik (Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 1998)’
- Miles, B. Mathew Dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Uip, 1992)

- Mulyanti, Kurniawati, And Ahmad Fachrurrozi, 'Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)', *Optimal: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam '45' Bekasi*, 10.2 (2016), 185–98
- Nurdiansyah, Edwin, 'Implementasi Pendidikan Politik Bagi Warga Negara Dalam Rangka Mewujudkan Demokratisasi Di Indonesia', 54–58
- Oktavia, Fenny, 'Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk', *Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2016), 239–53
- Permatasari, Arini, 'Analisa Konsep Perencanaan Strategis', *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 9.2 (2017), 13–17  
<[Http://Jurnal.Unnur.Ac.Id/Index.Php/Jimia/Article/View/27](http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/27)>
- Pureklolon., Thomas Tokan, And Fakultas, 'Eksistensi Budaya Politik Di Indonesia : Sebuah Kajian', 3.1 (2021), 405–30
- Raintung, Anggreyni, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow', *Jurnal Governance*, 1, No.2.2 (2021), 1–9
- Ri, Departemen, *Al- 'Aliyy Al- Qur 'an Dan Terjemahan* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2009)
- Riyadi, Fuad, 'Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam', *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.1 (2016), 65  
<[Https://Doi.Org/10.21043/Bisnis.V3i1.1472](https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1472)>
- 'Rush, Michael Dan Philip Althoff. (2002). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada.'
- Salim, Delmus Puneri, 'Politik Islam Dalam Al-Qur ' An ( Tafsir Siyasah Surat Ali Imran Ayat 159 )'
- 'Soejono Soekanto, Sosiologi Sebagai Pengantar, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 267.'
- 'Soekanto, Soejono. 2012 Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Pt

Raja Grafindo.’

Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Bumi Aksara, 2016)

———, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

‘Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)’,

Sukur, Moch Halim, Bayu Kurniadi, Haris, And Ray N Faradillahisari, ‘Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan’, *Journal Inicio Legis*, 1.1 (2020), 1–17 <<https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/download/8822/4912>>

Susanto, Eko Harry, ‘Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum’, *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1.2 (2013), 163–72

Suseka, Septha, ‘Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Pernikahan Adat Mata Malam Subsuku Dayak Sawe’, 8.2 (2020), 24–31

‘Undang- Undang Ri No. 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol’

‘Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Pasal 39 Ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia’

Varyani, Sulistyarini, Rustiyarso, ‘Analisis Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang Siswa Bermasalah Di Sma Varyani, Sulistyarini, Rustiyarso Program Studi Pendidikan Sosiologi Fkip Untan, Pontianak’, 0–16

‘Wawancara Dengan Tokoh Adat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran 14 Agustus 2022’

‘Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Hasanuddin Selaku Tokoh Adat Desa Gunung Sugih Baru’

‘Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Ridho Kurniawan Selaku Masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.’

‘Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Wawansyah Selaku Masyarakat Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.’

Yel Partasari, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pilkada 2018 Di Desa Betung*” (Studi Kasus Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pilkada 2018 Di Desa Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)

Yuberti, And Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: Aura, 2017)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Akarta: Prenadamedia Group, 2014)